

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar didalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dengan adanya pendidikan manusia mampu mengembangkan kemampuan dan meningkatkan mutu kehidupan bangsa. disamping itu pendidikan juga merupakan salah satu tolak ukur tingkat kemajuan suatu bangsa itu sendiri. Atas dasar itu pula maka upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan dilakukan, agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang terampil, potensial dan berkualitas serta memajukan bangsa indonesia di kancan dunia.

Untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu tidak hanya diperlukannya sumber daya manusia yang berkualitas saja tetapi harus di barengi dengan kepedulian pemerintah dan dukungan dari berbagai elemen masyarakat didalam membangun bangsa. Tidak meratanya pendidikan di Indonesia juga mengakibatkan kualitas masyarakat Indonesia tertinggal dengan negara lain. Dari kutipan berita Okezone News berikut, “Saat ini Indonesia berada di posisi 108 di dunia dengan skor 0,603. Secara umum kualitas pendidikan ditkualitas pendidikan di tanah air berada dibawahPalestina, Samoa dan Mongolia”¹.

¹Ahmad Sahroji, “Daftar Negara ASEAN dengan Peringkat Pendidikan Tertinggi” diakses dari <https://news.okezone.com/read/2017/11/24/18/1820178/daftar-negara-asean-dengan-peringkat-pendidikan-tertinggi> pada tanggal 25 November 2017, 05:01 WIB

Dari kutipan berita tersebut dikatakan bahwa pendidikan Indonesia dinyatakan secara umum kualitasnya berada dibawah Palestina, Samoa dan Mongolia dan masih berada dibawah negara tetangga yaitu Malaysia. Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah hambatan utama dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini disebabkan sistem pendidikan di negara kita belum maksimal.

Upaya pemerintah dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dengan adanya pendidikan di sekolah. Pendidikan tersebut bertujuan akan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu baik. Kegiatan belajar mengajar di sekolah adalah kegiatan yang menentukan peningkatan mutu dari siswa itu sendiri. Jadi bisa dikatakan bahwa berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar di dalam kelas.

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar ditandai dengan adanya output yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar siswa sudah pasti akan beranekaragam atau tidak, disebabkan karena setiap siswa memiliki masing-masing kemampuan dan tingkatan dalam menerima pelajaran.

Guru merupakan salah satu faktor penentu berhasil tidaknya suatu pembelajaran, di samping keterbatasan sarana dan prasarana yang di miliki oleh negara-negara yang sedang berkembang. Disinilah peran guru sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan serta kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran.

Guru yang tidak mampu menemukan metode yang tepat maka siswa tersebut sulit menerima materi pelajaran secara maksimal. Dan akibatnya adalah hasil belajar siswa rendah. Rendahnya hasil belajar dapat dilihat dari nilai ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir sekolah dan ujian nasional (UN) yang bisa dikatakan kurang memuaskan. Seperti yang dilansir oleh berita *onlinenews.detik.com* bahwa “Pada tahun lalu nilai rata-rata UN SMK mencapai 253,75. Pada tahun ini turun menjadi 245,60. Kalau dibandingkan dengan tahun lalu, nilai rata-rata UNBK untuk SMK tahun ini mengalami penurunan”².

Berdasarkan berita tersebut bahwa nilai rata-rata ujian nasional siswa SMK terjadi penurunan dibandingkan pada tahun 2016. Dan bisa kita ketahui bahwa hasil belajar ujian nasional siswa SMK masih tergolong rendah. Hasil ujian nasional yang masih rendah ini disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswanya. Secara umum faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dibagi menjadi dua yaitu, faktor internal (berasal dari dalam diri) seperti minat, motivasi serta kemandirian belajar. Dan faktor eksternal (berasal dari luar diri) seperti perhatian orang tua.

Berdasarkan survei awal penelitian di SMK Negeri 16 Jakarta hasil belajar siswa mata pelajaran Ekonomi dan Bisnis masih rendah. Bisa di lihat dari nilai siswa yang belum mencapai KKM seperti tabel di bawah ini.

²Bagus Kurniawan, “Di Yogyakarta, Rata-rata nilai UNBK SMK turun, SMA/MA naik” diakses dari <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-3488791/di-yogyakarta-rata-rata-nilai-unbk-smk-turun-smama-naik> pada tanggal 01 Mei 2017, 19:14 WIB

**Tabel I 1. Rata-rata Nilai Ulangan Harian
Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis**

NO.	Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas (Siswa)	Tidak Tuntas
1.	X AK 1	35	10	25
2.	X AK 2	36	13	23
3.	X PM 1	34	12	22
4.	X PM 2	33	15	18
5.	X AP 1	36	12	24
6.	X AP 2	35	14	21
Jumlah		209	76	133
Presentase			36,4%	63,6%

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah kemandirian belajar. Kemandirian yang dimaksud adalah sifat yang cenderung tidak bergantung kepada orang lain. Seperti siswa berinisiatif menyelesaikan tugas maupun masalahnya sendiri. Dan mampu belajar dengan kemauan dari diri sendiri tanpa di paksa oleh orang lain. Dengan kemandirian belajar yang dimilikinya, siswa tersebut akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi sesuai yang ia harapkan.

Rendahnya kemandirian belajar siswa di SMK Negeri 16 Jakarta ditandai dengan adanya siswa yang tidak menyiapkan alat tulis dan harus meminjam kepada temannya. Dan beberapa siswa yang tidak membawa buku pelajaran.

Didalam proses pembelajaran ekonomi dan bisnis sebagian besar dari murid tersebut hanya mengandalkan materi yang disampaikan oleh guru saja.

Dan sebagian dari murid disekolah tersebut, juga belum mampu belajar mandiri dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan. Yang mengakibatkan banyak siswa yang mencontek pekerjaan temannya pada saat guru memberikan tugas.

Dalam hal ini dikuatkan oleh hasil penelitian yang dilakukan Syamsu Rijal dan Suhaedir Bachtiar, yang berjudul “Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa”³.

Faktor kedua yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah kurangnya perhatian orang tua. Peran orang tua dalam menunjang pendidikan anak sangatlah dibutuhkan, karena orang tua adalah pendidik pertama di dalam keluarga. Tanggung jawab sepenuhnya bagi siswa pada saat berada di rumah adalah orang tua.

Sudah kewajibannya orang tua memberikan perhatian yang lebih untuk pendidikan anaknya. Dan berperan aktif dalam proses belajar anaknya seperti memotivasi kegiatan sekolahnya dan membantu memberikan solusi pada saat si anak mengalami masalah dalam proses belajar disekolahnya. Namun, kebanyakan orang tua bekerja di luar rumah sehingga adanya keterbatasan waktu orang tua dalam hal perhatian dan mendidik anak. Seperti yang dilansir oleh artikel *online* korankita.com “Pendidikan anak saat ini mulai

³ Syamsu Rijal dan Suhaedir Bachtiar, “Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa”, Jurnal BIOEDUKATIKA, Volume 3 No. 2, ISSN:2338-6630,(Sengkang, Desember 2015) h.18.

rentan, hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian orangtua terhadap pendidikan anak dalam mengikuti pelajaran ulang di rumah”⁴.

Berdasarkan berita tersebut bahwa pendidikan saat ini sangat rentan karena orang tua tidak memperhatikan pendidikan anaknya dalam memantau anak untuk mengulang kembali materi yang sudah dipelajari pada saat di sekolah. Bahkan banyak orang tua yang tidak tahu kurikulum apa yang diterapkan di sekolah anaknya.

Penting bagi orang tua dalam memberikan waktu luang dan membimbing anak dalam belajar, hal ini biasanya anak akan memiliki semangat dan motivasi belajar yang tinggi. Namun sebaliknya, jika orang tua kurang memperhatikan aktivitas belajar anak, hal ini akan mengakibatkan anak tidak memiliki semangat dalam belajar. Sehingga hasil belajar anak disekolah pun rendah.

Pada umumnya ada diantara para orang tua yang kurang memahami betapa pentingnya peranan mereka dalam hal ini. Bila semakin sedikit perhatian orang tua terhadap prestasi belajar anak-anaknya, maka semakin rendah pula prestasi yang akan dicapai sang anak dalam sekolahnya⁵.

Dalam hal ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Asli Darnis dan Citra Ramayani, yang berjudul “ Pengaruh Perhatian dan

⁴ Iin Fatuh Rahmi, “Kurangnya Perhatian Orang Tua Dalam Hal Pendidikan”, Korankito, diakses dari <http://korankito.com/2017/12/19/kurangnya-perhatian-orang-tua-dalam-hal-pendidikan.html>, pada tanggal, 19 Desember 2017, 22.01 WIB

⁵ Reina Rere, “Peranan Orang Tua Sangat Penting Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di Sekolah”, PurwakartaPostdiaksesdari ,<http://www.purwakartapost.co.id/24/03/2017/pendidikan/peranan-orang-tua-sangat-penting-dalam-meningkatkan-presati-anak-di-sekolah/7677/>, pada tanggal 24 Maret 2017.

Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 12 Sijunjung”.

Perhatian orang tua bisa dilihat dari bagaimana kepedulian orang tua dalam pendidikan anaknya mulai dari kasing sayang, bimbingan serta motivasi yang diberikan oleh orang tua kepada anak. Sehingga pendidikan anak lebih terarah.

Faktor ketiga yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah minat belajar yang berasal dari dalam diri siswa (faktor intern). Minat belajar berkaitan dengan kesukaan atau ketertarikan secara menetap pada hal tertentu seperti kegiatan belajar.

Minat belajar siswa di SMK Negeri 16 sangat kurang, banyak siswa yang nampak sekali tidak adanya semangat belajar dan hanya sedikit yang benar-benar mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Apabila siswa memiliki minat belajar yang tinggi maka siswa tersebut mempunyai peluang yang tinggi pula dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sebaliknya, jika minat belajarnya rendah maka siswa tersebut akan lambat dalam menerima materi pelajarannya. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Sayidah dan Widiyanto, yang berjudul “Pengaruh Minat dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IPS MAN 1 Kota Megelang Tahun Ajaran 2015/2016”⁶.

⁶Sayidah dan Widiyanto, “Pengaruh Minat dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IPS MAN 1 Kota Megelang Tahun Ajaran 2015/2016”, *Economic Education Analysis Journal*, ISSN:2252-6544 (Semarang, Juni 2017) h. 608.

Faktor selanjutnya yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah motivasi belajar. Motivasi setiap siswa berbeda-beda, ada siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik dan ada yang rendah. Biasanya siswa yang motivasinya rendah cenderung malas pada saat proses pembelajaran di kelas dan bersifat pasif. Tidak adanya rasa semangat dalam belajar.

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada siswa SMK Negeri 16 Jakarta, diperoleh informasi bahwa ada beberapa siswa yang memiliki motivasi rendah. Hal ini bisa terlihat dari siswa yang tidak bersemangat pada saat proses belajar mengajar di kelas.

Bahkan banyak siswa yang sering mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah) di sekolah dan mencontek punya temannya. Siswa tersebut kurang dorongan dari dalam dirinya maupun dorongan dari orang lain didalam proses pembelajarannya. Sehingga menjadikan masalah besar yang harus dihadapi oleh guru.

Seperti yang dilansir oleh artikel *onlinepelangiblog.com* “Faktanya, kurangnya motivasi diri untuk belajar pada siswa sekolah ternyata menjadikan masalah yang begitu membingungkan bagi guru, misalnya banyak siswa menghabiskan tidur selama pelajaran berlangsung, siswa mengabaikan penjelasan guru, dan lain-lain”⁷.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka akan memiliki rasa semangat dalam belajar, dan akan berdampak positif pada hasil

⁷ Qiqi, “ Penyebab Kurangnya Motivasi Belajar pada Siswa Sekolah” diakses dari <http://www.pelangiblog.com/2016/11/penyebab-kurangnya-motivasi-belajar.html>, pada tanggal 19 Februari 2018, 10.56 WIB

belajarnya. Sebaliknya jika siswa memiliki motivasi yang rendah, maka belajarnya kurang maksimal dan akan mendapatkan hasil belajar yang rendah.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa SMK Negeri 16 Jakarta adalah kemandirian belajar, perhatian orang tua, minat belajar dan motivasi belajar.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai masalah rendahnya hasil belajar mata pelajaran Ekonomi dan Bisnis pada siswa kelas X di SMK Negeri 16 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa, yaitu:

1. Rendahnya kemandirian siswa dalam belajar
2. Kurangnya perhatian orang tua
3. Rendahnya minat belajar siswa
4. Rendahnya motivasi belajar

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diidentifikasi di atas, dapat diketahui masalah hasil belajar siswa merupakan masalah yang kompleks dan menarik untuk diteliti. Namun, karena keterbatasan pengetahuan peneliti, dan ruang lingkungannya yang cukup luas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu hanya pada masalah “Hubungan antara Kemandirian

Belajar dan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi dan Bisnis pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 16 Jakarta”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar pada siswa SMK Negeri 16 Jakarta?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tuadengan hasil belajar pada siswa SMK Negeri 16 Jakarta?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Peneliti

Sebagai bahan pembelajaran di masa depan,serta untuk menambah pengetahuan dan wawasan. Sekaligus dapat menerapkan teori-teori dan konsep yang berkaitan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

2. Universitas Negeri Jakarta

Sebagai bahan bacaan ilmiah mahasiswa di masa depan, juga untuk menambah koleksi jurnal ilmiah di perpustakaan. Selain itu, hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya mengenai hubungan antara kemandirian belajar dan perhatian orang tua dengan hasil belajar siswa.

3. Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk meminimalisir faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar khususnya Mata Pelajaran Ekonomi dan Bisnis, Serta untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

4. Pembaca

Sebagai sumber untuk menambah wawasan mengenai pentingnya kemandirian belajar dan perhatian orang tua dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.